BAB III
GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan secara deskriptif mengenai gambaran umum area Stasiun Kiaracondong, aksesibilitas masyarakat menuju Stasiun Kiaracondong. Dan guna lahan di sekitar Stasiun Kiaracondong

3.1 Kebijakan struktur ruang kota bandung

Berdasarkan RTRW Kota Bandung tahun 2011-2031 rencana struktur ruang disusun untuk mewujudkan efisiensi pemanfaatan ruang, keserasian pengembangan ruang dan keefektifan sistem pelayanan. Struktur ruang Kota Bandung terdiri dari unsur-unsur pusat-pusat pelayanan kota secara berjenjang, pembagian wilayah kota, sebaran kegiatan fungsional, dan sistem jaringan prasarana transportasi.

Untuk mendukung struktur ruang yang direncanakan, Rencana hirarki pusat pelayanan wilayah Kota Bandung dibagi menjadi 3 jenjang yaitu:

1. Pusat pelayanan kota (PPK) melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional;
2. Subpusat pelayanan kota (SPK) yang melayani subwilayah kota (SWK); dan
3. pusat lingkungan (PL).

3.1.1 pusat pelayanan kota

Untuk mendukung struktur ruang yang direncanakan, wilayah Kota Bandung dibagi menjadi delapan Subwilayah Kota (SWK) yang dilayani oleh delapan Subpusat Pelayanan Kota (SPK) dan dua Pusat Pelayanan Kota (PPK). Pusat pelayanan kota melayani 2 juta penduduk, sedangkan subpusat pelayanan kota melayani sekitar 500.000 penduduk.

3.1.2 pembagian sub pusat pelayanan kota

Adapun pembagian subpusat pelayanan kota (SPK) di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Subwilayah Kota Bojonagara dengan Subpusat Pelayanan Setrasari, meliputiKecamatan Sukasari, Sukajadi, Cicendo, Andir;
2. Subwilayah Kota Cibeunying dengan Subpusat Pelayanan Sadang Serang meliputi Kecamatan Cidadap, Coblong, Bandung Wetan, Sumur Bandung, Cibeunying Kidul, Cibeunying Kaler;
3. Subwilayah Kota Tegallega dengan Subpusat Pelayanan Kopo Kencana,meliputi Kecamatan Bandung Kulon, Babakan Ciparay, Bojongloa Kaler, Bojongloa Kidul, Astana Anyar;
4. Subwilayah Kota Karees dengan Subpusat Pelayanan Maleer, meliputi Kecamatan Regol, Lengkong, Kiaracondong, Batununggal
5. Subwilayah Kota Arcamanik dengan Subpusat Pelayanan Arcamanik, meliputiKecamatan Arcamanik, Mandalajati, Antapani;
6. Subwilayah Kota Ujungberung dengan Subpusat Pelayanan Ujungberung meliputi Kecamatan Cibiru, Ujungberung, Cinambo, Panyileukan;
7. Subwilayah Kota Kordon dengan Subpusat Pelayanan Kordon, meliputi Kecamatan Bandung Kidul, Buah; dan
8. Subwilayah Kota Gedebage dengan Subpusat Pelayanan Derwati, meliputi Kecamatan Gedebage, Rancasari

3.1.3 Pusat lingkungan

Pusat lingkungan terdiri dari pusat-pusat pelayanan pada sjala kecamatan dan kelurahan. Pusat paling sedikit dilengkapi oleh fasilitas sebagai berikut:

a. pendidikan;

b. kesehatan;

c. peribadatan;

d. bina sosial;

e. olahraga/rekreasi;

f. pemerintahan;

g. perbelanjaan/niaga

h. transportasi;

i. TPS (Tempat Penampungan Sampah Sementara)

3.2 Kebijakan pola ruang kota bandung

Kebijakan membangun sarana dan prasarana transportasi berbasis transportasi publik yang terpadu dan terkendali dilakukan melalui strategi membuka peluang investasi dan kemitraan bagi sektor privat dan masyarakat dalam menyediakan prasarana dan sarana transportasi. Kebijakan meningkatkan kualitas pelayanan sarana dan prasarana transportasi berbasis transportasi publik yang terpadu dan terkendali dilakukan melalui strategi:

1. Menjaga fungsi dan hirarki jalan
2. Meningkatkan kapasitas jaringan jalan melalui pembangunan dan pelebaran jalan, pengelolaan lalu lintas serta menghilangkan gangguan sisi jalan;
3. Memprioritaskan pengembangkan sistem angkutan umum massal yang terpadu;
4. Menyediakan fasilitas parkir yang memadai dan terpadu dengan pusat-pusat kegiatan;
5. Mengembangkan sistem terminal dalam kota serta membangun terminal di batas kota dengan menetapkan lokasi yang dikoordinasikan dengan Pemerintah Daerah yang berbatasan;

6. Mengoptimalkan pengendalian dan penyelenggaraan sistem transportasi kota.

3.3 Gambaran umum wilayah studi

Pada gambaran umum wilayah kajian ini penulis dapat mendeskripsikan radius 500 meter dalam wilayah kajian tersebut yaitu di Stasiun Kiaracondong, radius 500 meter tersebut mencakup 4 kelurahan yaitu, Kelurahan Kebon Gedang, Kelurahan Kebon Jayanti, Kelurahan Babakan Sari, Kelurahan Kebon Waru

3.3.1 Gambaran Umum Stasiun Kiaracondong

Stasiun Kiaracondong (KAC) atau disebut dengan Stasiun Kircon adalah stasiun kereta api kelas besar tipe C di Kota Bandung, tepatnya di batas antara Kelurahan Babakansari dan Kelurahan Kebunjayanti. Stasiun yang terletak pada ketinggian +681 meter ini termasuk dalam Daerah Operasi II Bandung. Dahulu seluruh kereta api penumpang, mulai dari kelas eksekutif sampai ekonomi, dilayani di Stasiun Bandung. Peningkatan jadwal pemberangkatan di Stasiun Bandung menjadi alasan semua keberangkatan kereta api kelas ekonomi jarak jauh dan menengah dipindahkan ke Stasiun Kiaracondong.

Stasiun Kiaracondong saat ini menjadi titik ujung timur jalur rel ganda kawasan Bandung Raya (Padalarang-Cicalengka). Stasiun ini memiliki tujuh jalur dengan jalur 3 sebagai sepur lurus untuk jalur tunggal dan juga jalur ganda arah hulu (ke arah Bandung/Padalarang) serta jalur 2 sebagai sepur lurus untuk jalur ganda arah hilir (dari arah Bandung/Padalarang). Saat ini kereta kelas campuran juga berhenti di stasiun ini untuk menaikturunkan penumpang, baik dalam perjalanan dari maupun ke Bandung. Kebijakan ini menjadikan stasiun ini sebagai titik keberangkatan dan kedatangan penumpang kedua di Kota Bandung Kereta api yang melintas langsung/tidak berhenti di stasiun ini adalah KA Argo Wilis, Turangga, dan angkutan barang.

Di dekat stasiun ini terdapat Balai Yasa Kiaracondong, balai yasa yang khusus digunakan untuk perawatan dan perbaikan jembatan, meliputi pengadaan suku cadang untuk jembatan-jembatan kereta api yang masih aktif, perbaikan rangka jembatan, pembuatan jembatan baru, dan pemeliharaan rutin

3.3.2 Pelayanan kereta api stasiun kiarcondong

Berkut Informasi kereta api dan tujuan yang di layani Stasiun Kiaracondong, dapat di lihat pada **tabel III-**

Tabel III- 1

pelayanan stasiun kiaracondong

No KA	KA	Tujuan	Kelas	Tiba	Berangkat
172/173	Serayu	Purwokerto (PWT)	Ekonomi AC	00.14	00.30
137	Kahuripan	Bandung Kiaracondong (KAC)	Ekonomi AC	02.44	-
69	Lodaya	Bandung Hall (BD)	Eksekutif & Bisnis	03.36	03.38
136	Pasundan	Surabaya Gubeng (SGU)	Ekonomi AC	-	05.20
91	Malabar	Bandung Hall (BD)	Eksekutif, Bisnis & Ekonomi	05.56	05.58
68	Lodaya	Solo Balapan (SLO)	Eksekutif & Bisnis	06.08	06.10
416	Lokal Cibatu	Cibatu (CBT)	Ekonomi AC	07.29	07.37
107	Mutiara Selatan	Bandung Hall (BD))	Bisnis AC	08.18	08.20
168/169	Serayu	Purwokerto (PWT)	Ekonomi AC	11.10	11.25

No KA	KA	Tujuan	Kelas	Tiba	Berangkat
170/167	Serayu	Tanjung Priok (TPK)	Ekonomi AC	13.13	13.25
67	Lodaya	Bandung Hall (BD)	Eksekutif & Bisnis	14.56	14.58
416	Lokal Cibatu	Cibatu (CBT)	Ekonomi AC	15.11	15.19
159	Kutojaya Selatan	Bandung Kiaracondeng (KAC)	Ekonomi AC	15.17	-
108	Mutiara Selatan	Surabaya Gubeng (SGU)	Bisnis AC	16.08	16.10
92	Malabar	Malang Kotabaru (ML)	Eksekutif, Bisnis & Ekonomi	18.08	18.10
70	Lodaya	Solo Balapan (SLO)	Eksekutif & Bisnis	18.43	18.45
160	Kutojaya Selatan	Purworejo Kutoarjo (KTA)	Ekonomi AC	-	20.05
138	Kahuripan	Kediri (KD)	Ekonomi AC	-	21.05
135	Pasundan	Bandung Kiaracondong (KAC)	Ekonomi AC	23.00	-
174/171	Serayu	Jakarta Kota (JAKK)	Ekonomi AC	23.58	00.20

Sumber : karakteristik

3.4 Guna lahan di wilayah studi

Penggunaan guna lahan di kawasan studi yaitu sangat beragam, untuk lebih jelasnya akan di sajikan pada **tabel 3.2**

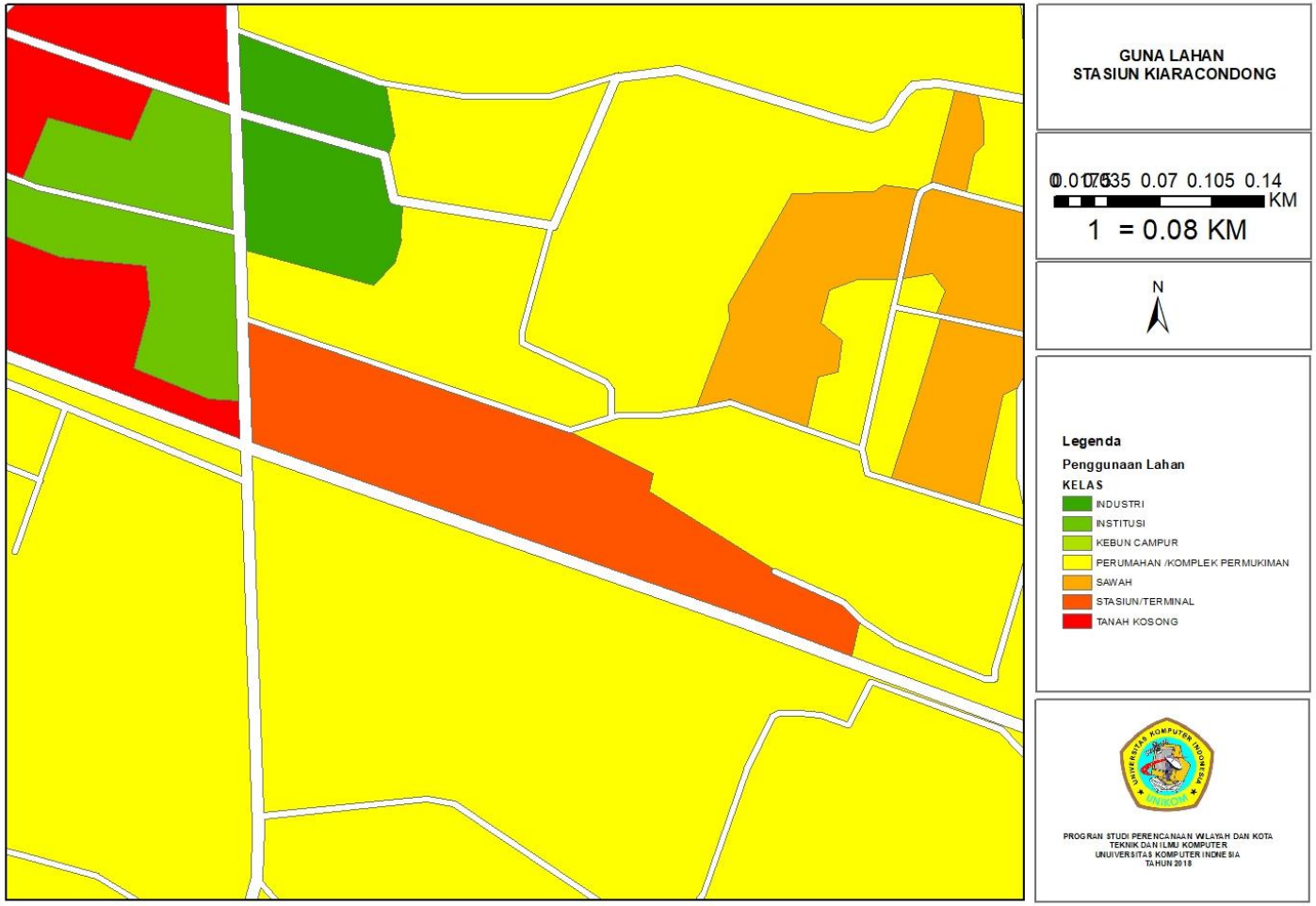
Tabel III-2

Kompilasi luas tananah menurut penggunaan lahan area studi

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	sawah	2,66
2	perumahan/komplek pemukiman	60,01
3	industri	1,47
4	kebun campur	0,37
5	institusi	2,38
6	tanah kosong	3,67
7	stasiun atau terminal	2,73

Sumber : RTRW kota bandung, 2011-2031

Pada tabel di atas menginformasikan tentang guna lahan yang berada di stasiun kiaracondong yang di analisis memakai aplikasiGIS pada komputer dan mengambil *sample* 500m dari titik stasiun kiaracondong, dan pada tabel di atas adalah hasil analisis tentang guna lahan pada area stasiun kiaracondong, yang di dominasi paling tinggi pada area tersebut yaitu perumahan/komplek pemukiman dengan angka 60,01, sedangkan yang paling rendah pada area tersebut yaitu kebun campur dengan angka 0,37. Dapat di lihat juga pada **gambar 3.1** adalah peta guna lahan di area stasiun kiaracondong.



Sumber : RTRW kota bandung, 2011-2031

Gambar 3- 1

Guna lahan area stasiun kiaracondong

3.5 Transportasi kota bandung

Seiring berkembangnya Kota Bandung dengan berbagai fungsi dan peranannya maka intensitas pergerakannya pun semakin meningkat. Sarana dan prasaran transportasi yang sudah ada tidak mampu lagi menampung pergerakan tersebut, tentunya hal ini berpengaruh pada kondisi transportasi terutama kemacetan. Berikut di gambarkan mengenai angkutan kota di kota bandung

3.5.1 Angkutan kota Kota Bandung

Angkutan umum di kota bandung sangat beragam dan banyak moda pilihan yang sesuai tujuan ataupun sesuai keinginan mau kemana yang akan di tuju, salah satunya adalah angkutan kota (angkot), meskipun tidak dapat kita pungkiri bahwa angkot sekarang memeng salah satunya juga yang bikin kota menjadi semerawut dan menjadi penyebab kemacetan, akan tetapi dengan keberadaannya angkot yang mempunyai banyak jurusan masyarakat lebih mudah dalam menjangkau tujuan dengan maksud yang beragam, dapat kita lihat pada **tabel III-** penyajian trayek angkutan kota (angkot) di kota bandung.

Tabel III-3

Trayek angkutan kota (angkot) di kota bandung

No	Kode	Lintasan Trayek	Jarak (KM)	Jumlah	Warna
1	2	3	4	5	6
1	1.A	Abdul Muis – Cicaheum Via Binong	16.03	355	Hijau Kuning
2	1.B	Abdul Muis – Cicaheum Via Aceh	11.55	100	Hijau Merah Hati
3	02	Abdul Muis – Dago	09.03	271	Hijau Orange
4	03	Abdul Muis – Ledeng	16	245	Hijau Biru
5	04	Abdul Muis – Elang	19.75	101	Orange Hijau
6	05	Cicaheum – Ledeng	14.25	214	Hijau Hitam
7	06	Cicaheum – Ciroyom	17	206	Hijau Orange
8	07	Cicaheum – Ciwastra – Derwati	17	200	Coklat Cream

No	Kode	Lintasan Trayek	Jarak (KM)	Jumlah	Warna
1	2	3	4	5	6
9	08	Cicaheum – Cibaduyut	16.01	150	Merah Hijau
10	09	Stasiun Hall – Dago	10	52	Hijau Kuning
11	10	Stasiun Hall – Sadang Serang	11	150	Hijau Kuning Putih
12	11.A	Stasiun Hall – Ciumbuleuit Via Eykman	09.08	53	Hijau Strip ...
13	11.B	Stasiun Hall – Ciumbuleuit Via Cihampelas	08.03	30	Hijau Biru
14	12	Stasiun Hall – Gede Bage	21	200	Hijau Abu-Abu
15	13	Stasiun Hall – Sarijadi	10.02	80	Biru Muda Hijau
16	14	Stasiun Hall – Gunung Batu	08.05	53	Biru Muda Hijau
17	15	Margahayu Raya – Ledeng	19.08	125	Biru Muda Kuning
18	16	Dago – Riung Bandung	20.06	201	Putih Hijau
19	17	Pasar Induk Caringin – Dago	19.85	140	Orange Putih Hijau
20	18	Panghegar Permai – Dipati Ukur – Dago	19.35	155	Putih Kuning Hijau
21	19.A	Ciroyom – Sarijadi Via Sukajadi	11.75	88	Hijau Cream
22	19.B	Ciroyom – Sarijadi Via Setrasari	10.75	31	
23	20	Ciroyom – Bumi Asri	08.35	115	Hijau Strip Putih
24	21	Ciroyom – Cikudapateuh	12.09	140	Kuning Putih Hijau
25	22	Sederhana – Cipagalo	16.05	276	Biru Hijau
26	23	Sederhana – Cijerah	08.09	63	Hijau
27	24	Sederhana – Cimindi	9	55	Biru Muda Cream
28	25	Ciwastra – Ujung Berung	13.04	32	Abu-Abu Kuning
29	26	Cisitu – Tegallega	13.95	82	Ungu Hijau
30	27	Cijerah – Ciwastra – Derwati	22.03	200	Abu-Abu Hijau
31	28	Elang – Gede Bage – Ujung Berung	22.45	115	Biru Kuning Hijau
32	29	Abdul Muis – Mengger	10.55	25	.....
33	30	Cicadas – Elang	18.05	300	Merah Hijau
34	31	Antapani – Ciroyom	13.07	160	Hijau Kuning
35	32	Cicadas – Cibiru – Panyileukan	13.65	200	Hijau Putih Biru
36	33	Bumi Panyileukan – Sekemirung	24.35	125	Merah Jambu Hijau
37	34	Sadang Serang – Caringin	18.01	200	Biru Merah Hijau
38	35	Cibaduyut – Karang Setra	16.06	201	Kuning Hijau
39	36	Cibogo – Elang	7	32	Biru Muda Hijau
JUMLAH				**5.521**	

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung

Dapat kita lihat pada tebel di atas bahwa jumlah angkutan kota (angkot) di kota bandung dengan 39 trayek dan mencapai 5.521 armada yang beroprasi di kota bandung. Untuklebih jelasnya pada **gambar 3-3** akan di tampilkan peta trayek yang beroprasi di kota bandung.

Gambar 3-3 peta trayek angkutan kota (angkot) kota bandun